



Seminar Nasional Insinyur Profesional (SNIP)

Alamat Prosiding: snip.eng.unila.ac.id



Studi Kawasan Tambak Di Pesisir Pantai Timur Kecamatan Sungai Menang Kabupaten Ogan Komering Ilir

Eko Wahid Apriansyah^{1*} Herry Wardono² Armijon²

¹Dinas Pekerjaan Umum dan Penataan Ruang Kabupaten Ogan Komering Ilir
Jalan Letkol. Pol. H. Nawawi No 96-97, Kota Kayuagung, Kabupaten Ogan Komering Ilir

² Program Profesi Insinyur Universitas Lampung, Bandarlampung

INFORMASI ARTIKEL

ABSTRAK

Riwayat artikel:
Masuk 10 Agustus 2023
Diterima 10 September 2023

Kata kunci:
Tambak
Kawasan Pesisir
Kesesuaian Lahan Tambak

Wilayah Pesisir merupakan wilayah dinamis yang menjadi wilayah pertemuan dua ekosistem besar yaitu ekosistem laut dan ekosistem darat. Budidaya tambak merupakan potensi di wilayah pesisir pantai timur yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir. Untuk mengoptimalkan tambak ikan dan udang di pesisir pantai timur Kabupaten Ogan Komering Ilir, maka perlu dilakukan pemetaan lahan terhadap lokasi pesisir sebagai kawasan budidaya tambak. Seiring perubahan cuaca yang tak menentu, ketersediaan lahan tambak pasti mengalami perubahan yang dikarenakan beberapa faktor yang mempengaruhi seperti tinggi nya air laut saat pasang, pengalihan fungsi lahan tambak dan faktor lain yang disebabkan oleh alam maupun manusia. Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengukur langsung ke lapangan dan wawancara dengan pemilik lahan tambak. Data lapangan yang diperoleh tersebut kemudian diolah menggunakan *software* ArcGIS 10.8 sehingga dihasilkan suatu peta dasar tematik selanjutnya dapat dilakukan analisis kesesuaian lahan tambak berdasarkan parameter karakteristik lahan dan kesesuaian lahan. Hasil dalam penelitian ini yaitu adanya sebaran tambak di Kecamatan Sungai Menang dan Analisis kesesuaian lahan tambak berdasarkan deskripsi hutan di Kawasan Pesisir Pantai Timur Kecamatan Sungai Menang.

1. Pendahuluan

Kabupaten Ogan Komering Ilir selain memiliki sumber daya alam berupa kawasan hutan juga terdapat pada sektor kelautan dan perikanan. Daerah pesisir Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki potensi pada kawasan perikanan seperti perikanan tangkap dan perikanan budidaya. Wilayah Pesisir Kabupaten Ogan Komering Ilir berbatasan langsung dengan selat Bangka, sehingga kaya akan hasil laut. Di Perairan pesisir Kabupaten Ogan Komering Ilir terdapat budidaya dalam tambak yang terdiri dari komoditas udang dan ikan. Dalam rangka optimasi pemanfaatan lahan budidaya air payau untuk kesejahteraan masyarakat pembudidaya air payau sekaligus untuk meningkatkan pendapatan, pencukupan gizi masyarakat, serta

perluasan kesempatan kerja dan kesempatan berusaha. Pengembangan kawasan budidaya air payau (tambak) perlu ditunjang dengan tata ruang yang dikukuhkan menjadi Peraturan Daerah (Perda). Budidaya perikanan air payau di Kabupaten Ogan Komering Ilir yakni menggunakan kolam tambak. Menurut Mugi Mulyono dan Lusiana Br Ritonga (2019) Tambak adalah kolam buatan, biasanya di isi air, dan dimanfaatkan sebagai budidaya perairan atau akuakultur.

Menurut data Konservasi Alam Nusantara (KAN) dan *Mangrove Ecosystem Restoration Alliance* (MERA) 2022, berdasarkan Luas tambak di pesisir Kabupaten Ogan Komering Ilir sebesar 39.655,37 ha dengan jumlah 21.893 petak dan rerata luas tambak per petak: 1,81 ha. Tambak di Indonesia terutama di Kecamatan Sungai Menang biasanya menghasilkan

produk perikanan yang memiliki nilai ekonomis tinggi khususnya pada usaha perikanan tangkap, hal tersebut juga diringi adanya permintaan komoditas ikan yang cukup tinggi. Usaha perikanan tangkap sekarang telah banyak mengalami penangkapan ikan secara berlebihan (*Over Fishing*), sehingga salah satu caranya yakni mengoptimalkan kegiatan budidaya, khususnya budidaya tambak di Kecamatan sungai menang kabupaten Ogan Komering Ilir. Dalam upaya pengembangan usaha tambak ini, maka agar sesuai dengan kawasan peruntukkan perikanan tersebut memerlukan batas deliniasi kawasan budidaya yang jelas dan terinci dan sesuai dengan kebijakan budidaya. Deliniasi Kawasan budidaya merupakan tahapan yang cukup penting untuk menetapkan kawasan atau areal sebagai orientasi pedoman pengembangan pada kawasan sekitarnya, sehingga nilai dan fungsinya sebagai pendukung kawasan perikanan tetap terpelihara. Dengan adanya pendeliniasian pada kawasan perikanan maka dapat diarahkan untuk mencapai nilai manfaat, nilai pilihan dan nilai keberadaan guna memantau sebaran tambak di daerah pesisir sehingga produksi budidaya tambak menjadi lebih optimal dapat dilihat pada gambar 1. Dari permasalahan diatas maka peneliti ini ingin mengambil judul “Studi Kawasan Tambak Di Pesisir Pantai Timur Kecamatan Sungai Menang Kabupaten Ogan Komering Ilir”.



Gambar 1.

Peta Administrasi Kecamatan Sungai Menang

1.1 Perumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi eksisting sebaran Tambak di Kecamatan Sungai Menang?
2. Bagaimana kesesuaian lahan tambak tradisional dengan kebijakan Kabupaten Ogan Komering Ilir di Kecamatan Sungai Menang?

1.2 Batasan Masalah

1. Daerah penelitian berada di Kecamatan Sungai Menang Kabupaten Ogan Komering Ilir
2. Objek kajian yaitu lahan tambak yang berada di pesisir pantai timur di Kecamatan Sungai Menang
3. Pada kawasan ini hanya mengetahui kesesuaian lahan tambak dengan kebijakan yang ada di Kabupaten Ogan Komering Ilir dan potensi sekitar kawasan lahan tambak dalam meningkatkan perekonomian masyarakatnya
4. Pengambilan dokumentasi lahan tambak diperoleh dari hasil observasi dengan menggunakan *handphone*.

1.3 Tujuan Kajian

Mengetahui kesesuaian lahan tambak tradisional untuk legalitas pada kawasan pesisir pantai timur di Kecamatan Sungai Menang

2. Metodologi

Pada penelitian ini menggunakan metode survei, yaitu suatu metode yang digunakan untuk memperoleh fakta-fakta dari gejala-gejala yang ada. Metode survei ini digunakan untuk memperoleh data primer yang berupa data kualitas perairan, secara parameter fisika dan kimia (Wibowo, 2006). Pengumpulan data dilakukan dengan cara mengukur langsung ke lapangan dan wawancara dengan pemilik lahan tambak. Data lapangan yang diperoleh tersebut kemudian diolah menggunakan *software* ArcGIS 10.8 sehingga dihasilkan suatu peta dasar tematik. Peta dasar tematik tersebut kemudian digunakan untuk mengetahui kesesuaian lahan tambak sehingga dapat menduga nilai potensi pada pengelolaan lahan tambak tradisional.

Penilaian kesesuaian lahan perikanan lahan tambak pada Kecamatan Sungai Menang dapat dilakukan berdasarkan parameter karakteristik lahan dan kelas kesesuaian lahan, proses pada penilaian kesesuaian ini menggunakan beberapa kelas dengan kelas kelayakan tinggi, sedang, rendah, hingga tidak layak dengan begitu pembuatan peta kesesuaian lahan dapat

Tabel 1. Parameter Analisis Kesesuaian Lahan Perikanan Kecamatan Sungai Menang

Karakteristik Lahan	Bobot (%)	Kelas Kesesuaian Lahan							
		S1	Skor	S2	Skor	S3	Skor	N	Skor
<i>Land Use</i>	20	Tambak, Sawah, hutan pantai	4	Kebun, hutan rawa/ mangrove	3	Hutan lindung, area pertambangan	2	Permukiman & bangunan	1
Tekstur Tanah	13	halus	4	Halus dan kasar	3	kasar	2	pasir	1
Jenis Tanah	13	aluvial	4	entisol	3	inceptisol	2	ultisol	1
Kelerengan Lahan	12	0-3	4	3-6	3	6-9	2	>9	1
Jarak dari Garis Pantai	12	30	4	500 - 4000	3	100 - 300	2	<100 & >4000	1
Jarak dari Sungai	10	50 – 500	4	500-1000	3	1000-1500	2	<50 & >1500	1
pH	10	6,8 – 8,5	4	5,5-6,5 & 8,5-9,5	3	4,0-5,5 & 9,5-10,5	2	<4,0 & >10,5	1
Salinitas	10	15 - 25	4	25-30	3	5-15;30-35	2	<5 & >35	1
Total (bobot x skor)	100	4		3		2		1	

Keterangan :

S1 = Kelayakan Tinggi S3 = Kelayakan Rendah

S2 = Kelayakan Sedang N = Tidak Layak

Pembuatan peta kesesuaian lahan perlu dibuat suatu matriks untuk melakukan analisis keruangan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Matriks ini diperoleh melalui studi pustaka sehingga dapat diketahui parameter-parameter yang diperlukan untuk berbagai keperluan budidaya tambak. Parameter-parameter yang ada pada matriks kesesuaian tersebut tidaklah mutlak melainkan dapat dimodifikasi sesuai potensi dan kondisi wilayah setempat setiap parameter, baik yang berasal dari data spasial maupun data non spasial memiliki kontribusi yang berbeda terhadap tingkat kesesuaian lahan tambak. Sistem pemberian skor mengacu pada Kapetsky dan Nath (1997) yakni pemberian skor 4 untuk kriteria yang sangat sesuai (S1), skor 3 untuk kriteria sesuai (S2), skor 2 untuk kriteria sesuai bersyarat (S3), dan skor 1 untuk kriteria yang tidak sesuai (N).

Oleh karena itu, dalam penentuan bobot untuk setiap parameter disesuaikan dengan besarnya pengaruh parameter tersebut terhadap nilai kesesuaian. Matriks kesesuaian untuk menganalisis kesesuaian lahan perikanan budidaya digunakan 8 (delapan) parameter antara lain: Tekstur tanah, *Land use*, Jenis Tanah, Kelerengan lahan, Jarak dari garis pantai, Jarak dari sungai, pH, dan Salinitas. Dibawah ini merupakan tabel parameter yang digunakan didalam menganalisis kesesuaian lahan perikanan budidaya.

Penjelasan dari masing-masing kelas kesesuaian diuraikan sebagai berikut:

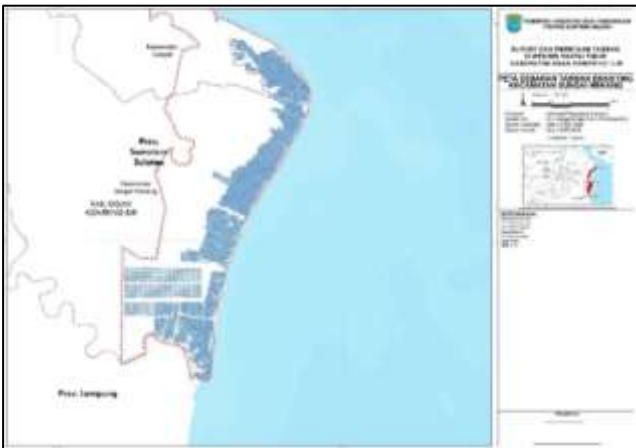
- Kelas S1 : sangat sesuai (*highly suitable*) Daerah ini tidak mempunyai pembatas yang serius untuk menerapkan perlakuan yang diberikan atau hanya mempunyai pembatas yang tidak berarti atau tidak berpengaruh secara nyata terhadap penggunaannya dan tidak akan menaikkan masukkan/tingkatan perlakuan yang diberikan.
- Kelas S2 : sesuai (*moderately suitable*) Daerah ini mempunyai pembatas-pembatas yang agak serius untuk mempertahankan tingkat perlakuan yang harus diterapkan. Pembatas ini akan meningkatkan masukkan/tingkatan perlakuan yang diperlukan.
- Kelas S3 : sesuai bersyarat (*marginally suitable*) Daerah ini mempunyai pembatas-pembatas yang serius untuk mempertahankan tingkat perlakuan yang harus diterapkan. Pembatas akan lebih meningkatkan masukkan/tingkatan perlakuan yang diperlukan.
- Kelas N : tidak sesuai (*non suitable*) Daerah ini mempunyai pembatas permanen sehingga mencegah segala kemungkinan perlakuan pada daerah tersebut.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Sebaran Tambak di Kecamatan Sungai Menang

Lokasi penelitian ini di Kecamatan Sungai Menang Kabupaten Ogan Komering Ilir berada di pesisir pantai timur. Penentuan lokasi penelitian ini dilakukan secara *purposive sampling* atau dengan menggunakan pengambilan secara sengaja dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tersebut antara lain yakni karakteristik lahan di pantai timur dengan

daerah kawasan tambak. Berikut dapat dilihat pada gambar 2
Peta Sebaran Tambak di Kecamatan Sungai Menang.



Sumber : Hasil Analisis, 2023

Gambar 2. Peta Sebaran Tambak
di Kecamatan Sungai Menang

3.2 Analisis kesesuaian lahan

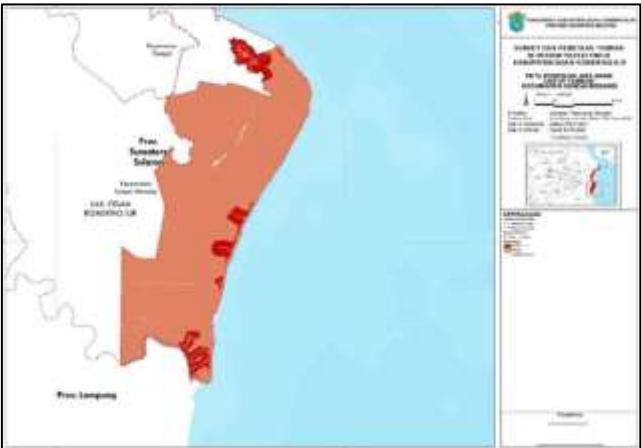
Setelah diperoleh data karakteristik lahan berupa *land use*, tekstur tanah, jenis tanah, kelerengan lahan, jarak dari garis pantai, jarak dari sungai, pH, dan salinitas kemudian data tersebut diolah menggunakan *software ArcGIS 10.8* untuk mendapatkan interpolasi. Total luasan lahan perairan dipantai timur Kecamatan Sungai Menang seluas 15.475,87 ha. Hasil pembobotan yang diperoleh dari hasil penelitian ini menunjukkan keadaan pantai timur masih sangat sesuai dengan klasifikasi kesesuaian lahan tambak dapat dilihat pada tabel 2 ini.

Tabel 2. Kesesuaian Lahan Tambak

Klasifikasi	Total (Ha)
Sangat Sesuai	3194,79
Sesuai	45920,06
Sesuai Bersyarat	170,01
Grand Total	49.284,86

Sumber : Hasil Analisis, 2023

Pada Kecamatan Sungai Menang lahan tambak yang telah sesuai dengan klasifikasinya dengan total luas hektare berjumlah sangat sesuai adalah 3194,79 hektare, sesuai berjumlah 45920,06 hektare, dan Sesuai bersyarat berjumlah 170,01 hektare sehingga dengan total keseluruhan atau grand total adalah sebesar 49.284,86 hektare untuk keseluruhan kesesuaian lahan tambak yang berada di Kecamatan Sungai Menang dapat dilihat pada gambar 3.



Sumber : Hasil Analisis, 2023

Gambar 3. Peta Kesesuaian Lahan Tambak
di Kecamatan Sungai Menang

3.3 Analisis Kesesuaian Lahan Tambak Berdasarkan Deskripsi Hutan

Pada Kecamatan Sungai Menang, jumlah lahan dengan klasifikasi sangat sesuai pada area penggunaan lain dengan luas 97,13 ha, area hutan lindung dengan luas 2.960,66 ha, area hutan produksi tetap 14,93 ha, pada area tubuh air 122,07 ha. Pada klasifikasi sesuai untuk area penggunaa lain dengan luas 25151,62 ha, di area hutan lindung 13.005,34 ha, di area hutan produksi tetap 7.444,13 ha, di area tubuh air dengan luas 318,97 ha, sedangkan klasifikasi area tambak yang sesuai bersyarat di Kecamatan Sungai Menang untuk area penggunaan lain dengan luas 167,16 ha, area produksi tetap 311,85 ha adapun dapat dilihat pada tabel 3.

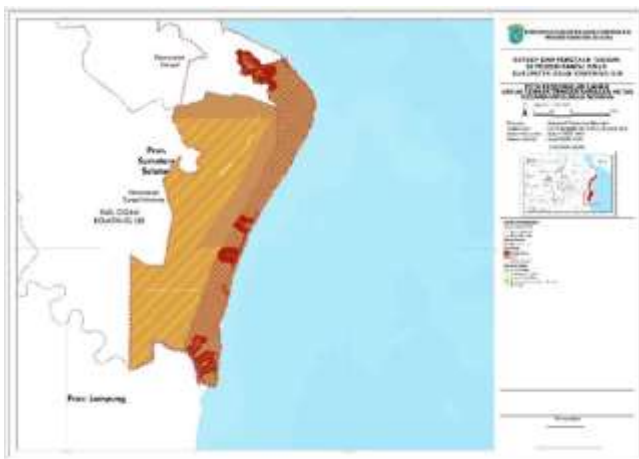
Tabel 3. Kesesuaian Lahan Tambak Berdasarkan Deskripsi Hutan

Klasifikasi	Deskripsi	Total (ha)
Sangat Sesuai	Areal Penggunaan Lain	97,13
	Hutan Lindung	2960,66
	Hutan Produksi Tetap	14,93
	Tubuh Air	122,07
Sesuai	Areal Penggunaan Lain	25151,62
	Hutan Lindung	13005,34
	Hutan Produksi Tetap	7444,13
	Tubuh Air	318,97
Sesuai Bersyarat	Areal Penggunaan Lain	167,16

Klasifikasi	Deskripsi	Total (ha)
	Hutan Produksi Tetap	2,84
Grand Total		

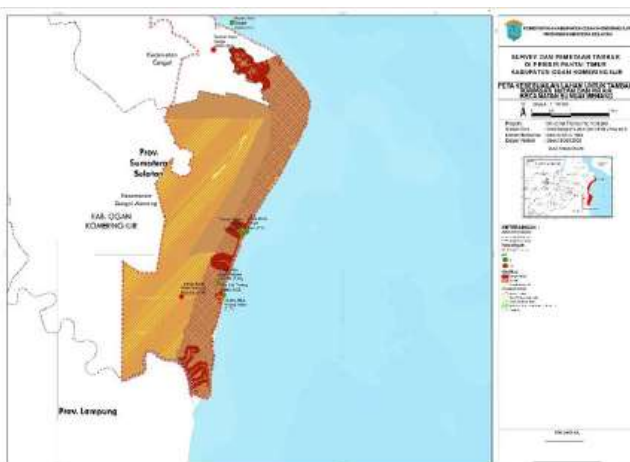
Sumber : Hasil Analisis, 2023

Berdasarkan pada tabel yang telah diuraikan sebelumnya maka berikut dapat dilihat pada gambar 4 berdasarkan kawasan hutan, gambar 5 berdasarkan hutan dan nilai pH, dan gambar 6 berdasarkan kawasan hutan dan nilai salinitas untuk peta kesesuaian lahan tambak dengan klasifikasinya.



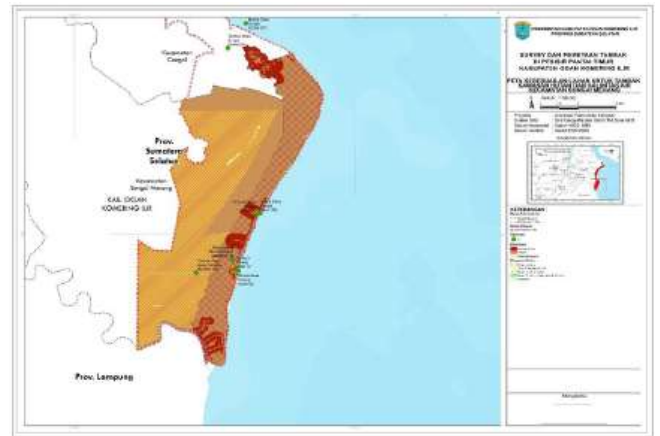
Sumber : Hasil Analisis, 2023

Gambar 4. Peta Kesesuaian Lahan Tambak dengan kawasan hutan Kecamatan Sungai Menang



Sumber : Hasil Analisis, 2023

Gambar 5. Peta Kesesuaian Lahan Kawasan Hutan dan nilai pH Kecamatan Sungai Menang



Sumber : Hasil Analisis, 2023

Gambar 6. Peta Kesesuaian Lahan Kawasan Hutan dan nilai Salinitas Kecamatan Sungai Menang

4. Kesimpulan

Kabupaten Ogan Komering Ilir selain memiliki sumber daya alam berupa kawasan hutan juga terdapat pada sektor kelautan dan perikanan. Daerah pesisir Kabupaten Ogan Komering Ilir memiliki potensi pada kawasan perikanan seperti perikanan tangkap dan perikanan budidaya dengan total luasan lahan perairan di pantai timur Kecamatan Sungai Menang seluas 15.475,87 ha dengan klasifikasi sangat sesuai sebesar 3194,79 ha, sesuai 45920,06 ha, dan sesuai bersyarat 170,01 ha.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan terdapat beberapa rekomendasi yang dapat diberikan yaitu perlunya kesinambungan antara kawasan pesisir pantai timur dengan legalitas sesuai dengan peraturan pemerintah daerah sehingga dapat dilaksanakan sesuai dengan aturan yang ada. Dalam pengelolaan lahan tambak pada kawasan pesisir dapat menggunakan metode *silvofishery* yaitu sistem pertambakan teknologi tradisional yang menggabungkan antara usaha perikanan dengan penanaman mangrove yang diikuti konsep pengenalan sistem pengelolaan dengan meminimalkan input dan mengurangi dampak terhadap lingkungan.

5. Ucapan Terima Kasih

Ucapan terima kasih tak luput juga disampaikan kepada teman-teman yang ikut serta dalam melakukan proses penelitian ini adapun peneliti menyampaikan kepada Adji dan Maryam yang turut serta dalam membantu memberikan ide dan mengolah data dalam penelitian serta Agung dalam membantu survei lapangan atau observasi sehingga didapatlah hasil penelitian ini berupa studi kawasan pesisir tambak di pesisir pantai timur yang berada di Kecamatan Sungai Menang.

Daftar pustaka

- Asriani, I. Sudarsono, B. & Wahyuddin, Y (2021) Analisis Kesesuaian Penggunaan Lahan Mangrove dan Tambak dengan Rencana Tata Ruang Wilayah (Studi Kasus : Kabupaten Pati) *Jurnal Geodesi Undip*. Vol 10, No 1 ISSN : 2337-845X.
- Saraswati, A. A (2011) Konsep Pengelolaan Ekosistem Pesisir (Studi Kasus Kecamatan Ulujami, Kabupaten Pemalang, Jawa Tengah), *Jurnal Teknologi Lingkungan* Vol. 5, No. 3 BPPT.
- Daris, L. Suryahman, A. Massiseng, A. N. A (2023) Studi Pemetaan Sebaran dan Luasan Usaha Tambak Garam Rakyat Di Wilayah Pesisir Kabupaten Jeneponto Provinsi Sulawesi Selatan, *Jurnal Perikanan* Vol. 13, No. 2 ISSN : 436 - 446.
- Ramdhani, S. D, Rahaju, T (2022) Pemberdayaan Masyarakat Pesisir (Studi Pada Komunitas Bank Sampah Bintang Mangrove Kelurahan Gunung Anyar Tambak, Kecamatan Gunung Anyar, Kota Surabaya), *Jurnal Unesa* Vol. 10 No. 3 ISSN : 953-968.
- Sahar, S. & Yuliana, Y (2022) Dampak Keberadaan Usaha Tambak Udang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat di Desa Tambak Sari Kecamatan Poto Tano Kabupaten Sumbawa Barat (Studi Kasus PT. Bumi Harapan Jaya), *Jurnal Kompetitif* Vol. 8, No. 3 ISSN : 2460-5298.
- Akhmad, B & Meisandy, R. R (2021) Perubahan Penggunaan Lahan Kawasan Pelabuhan Kota Pasuruan dan Dampaknya Terhadap Kehidupan Masyarakat : Studi Kasus Pada Kelurahan Panggungrejo, Mandaranrejo dan Ngemplakrejo, *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, Vol. 9, No. 3 ISSN : 144-154.